

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1. Profil Umum Perusahaan

Industri rajut di Sentra Rajut Binong Jati berdiri sejak pertengahan tahun 1960, hanya dimulai oleh 5 orang wanita dewasa di Sentra Rajut Binong Jati yang mengisi waktu luangnya dengan bekerja sebagai pengrajin rajutan pada seorang pengusaha Tionghoa yang memiliki industri rajutan. Saat itu, para pengrajin tersebut bekerja dengan sistem *makloon* atau dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) disebut dengan maklun yakni merajut dengan menggantungkan modal dan bahan baku pada pemberian pengusaha tersebut. Tahun 1970 dimulailah penggunaan mesin *flat knitting* yang dikembangkan oleh sekitar 10 pengrajin. Disamping itu, pengrajin lainnya masih menggunakan mesin rajut yang tergolong sederhana dan manual. Kegiatan merajutnya pun masih bersifat selingan, belum rutin dan berkelanjutan seperti sekarang.

Saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998-1999 lonjakan besar pertumbuhan pengrajin mencapai 250 orang pengrajin, hingga saat ini kurang lebih terdapat 396 pengrajin yang berprofesi dibidang rajut dan tidak didominasi oleh kaum wanita saja. Selain itu, pada akhir tahun 1990-an aktivitas produksi dari para pengrajin menjadi relatif lebih mandiri tidak mengalami ketergantungan seperti cara produksi yang bersifat *makloon*. Di tahun 2010 hingga 2011 terjadi penurunan produksi yang disebabkan karena adanya pasar bebas di Indonesia yang membuat banyak para pengusaha mengalami kebangkrutan.

Sentra Rajut Binong Jati memiliki komunitas yang bernama “Kampoeng Radjoet” dan memiliki Koperasi Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) dimana semua anggotanya adalah para pengusaha rajut di Binong Jati. Produk – produk

yang dihasilkan beraneka ragam produk rajutan seperti sweater, cardigan, baju hangat, jaket, syal, sarung tangan, scrافت dan lain-lain. Produknya juga mulai tersebar di beberapa kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Solo, dan Surabaya. Hingga saat ini Sentra Rajut Binong Jati menghasilkan kurang lebih 4.500 lusin pakaian rajut perbulan yang beraneka jenis.

(Hasil wawancara dengan pengurus Kampoeng Radjoet Eva, 2019)

1.1.2. Visi dan Misi

- a. Visi : Menjadikan sentra rajut terdepan di ASEAN.
- b. Misi
 1. Menjaga eksistensi budaya rajut
 2. Mendirikan *Knit School*
 3. Membuat wisata kampung rajut
 4. Membuat *clustering* untuk memberdayakan dan mengembangkan Sentra Rajut Binong Jati
 5. Membuat museum rajut

(Hasil wawancara, 2019)

1.1.3. Strategi Sentra Rajut Binong Jati

a. Strategi Pemasaran

- Membuat sampel desain produk untuk dipresentasikan ke distributor atau retailer
- Pengembangan wilayah distribusi pemasaran
- Pengembangan saung-saung penjualan dikampoeng radjoet memanfaatkan tanah kosong milik Pemkot
- Pengembangan show windows untuk produk-produk pilihan disekitar Jl. Gatot Subroto atau Kiaracondong yang letaknya dalam area kelurahan Binong 500 meter dari Trans Studio Mall (TSM)

b. Strategi Produksi

- Perbaiki desain sesuai dengan mode yang terbaru
- Peningkatan produktivitas tenaga kerja

c. Strategi Organisasi dan Tenaga Kerja

- Perbaiki struktur manajemen dan organisasi Penarikan tenaga kerja yang terampil

(Hasil wawancara dengan pengurus Kampoeng Radjoet Eva, 2019)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peranan yang cukup tinggi dalam menggerakkan perekonomian masyarakat karena dapat mengurangi jumlah pengangguran dengan menambah lapangan perkerjaan, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Terdapat berbagai macam produk IKM yang ada saat ini seperti Sentra Agro, Sentra Kerajinan, Sentra Aneka, Sentra Tekstil, Sentra Logam dan Aneka Mesin. (*Kementrian Perindustrian, 2019*). IKM umumnya menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang biasa dikonsumsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, bahan baku, maupun peralatannya, dan menggunakan modal yang tidak cukup besar. Ada juga

beberapa faktor pendukung konstannya dampak IKM terhadap kehidupan bermasyarakat baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Salah satu diantaranya adalah kinerja perusahaan itu sendiri.

Kinerja merupakan hal penting yang menjadi struktur utama berdirinya suatu industri. Kinerja adalah gambaran produktivitas dan hasil pekerjaan sebuah perusahaan. Industri yang memiliki kinerja baik menghasilkan kualitas produk yang baik dan memiliki pembeli dengan jumlah tinggi dan sebaliknya industri yang kurang baik tidak menghasilkan produk baik dan pembelinya tidak sebanyak industri dengan kinerja baik. Oleh sebab itu kinerja sangat penting perannya dalam pencapaian tujuan sebuah perusahaan. Menentukan bagaimana kinerja sebuah perusahaan menjadi wewenang pemegang keputusan manajerial atau pemilik dari perusahaan itu sendiri dan tidak sembarang orang bisa mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja, perlu kompetensi dan pengalaman mumpuni untuk hal tersebut.

Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang ekonominya terpengaruh oleh perdagangan dan pariwisata. Selain karena keindahan kota dan alamnya, banyak juga industri yang menjadi daya tarik wisatawan dari dalam maupun luar negeri. Per tahun 2018 di Kota Bandung terdapat 4.043 unit industri dari berbagai bidang. tiga terbesarnya secara berurutan adalah Industri Tekstil dan Produk Tekstil, Industri Makanan dan Minuman dan Industri Percetakan. Dari keseluruhan unit industri tersebut terbagi menjadi 74% (2987 unit) industri kecil dan 26% (1056 unit) industri menengah. (*Dinas Perdagangan dan Industri Kota Bandung, 2018*)

Industri Kecil dan Menengah di bidang Tekstil dan Produk Tekstil di Kota Bandung tersebar ke berbagai kecamatan di Bandung. Salah satu yang menjadi daya tarik yaitu Kecamatan Batununggal. Kecamatan Batununggal merupakan salah satu kecamatan di Kota Bandung yang memiliki potensi dalam bidang industri dan perdagangan. Jumlah industri di Kecamatan Batununggal setiap tahunnya tidak terdapat perubahan yang signifikan, yaitu terdiri dari 10 industri besar, 424 industri sedang dan 639 buah Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR). Yang juga didalamnya terdapat sebuah

sentra industri khusus produk rajutan tangan, bahan baku serta jasa lain yang berkaitan (*Badan Pusat Statistik, 2019*). Kecamatan Batununggal memiliki 8 kelurahan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Jumlah Industri Kecamatan Batununggal

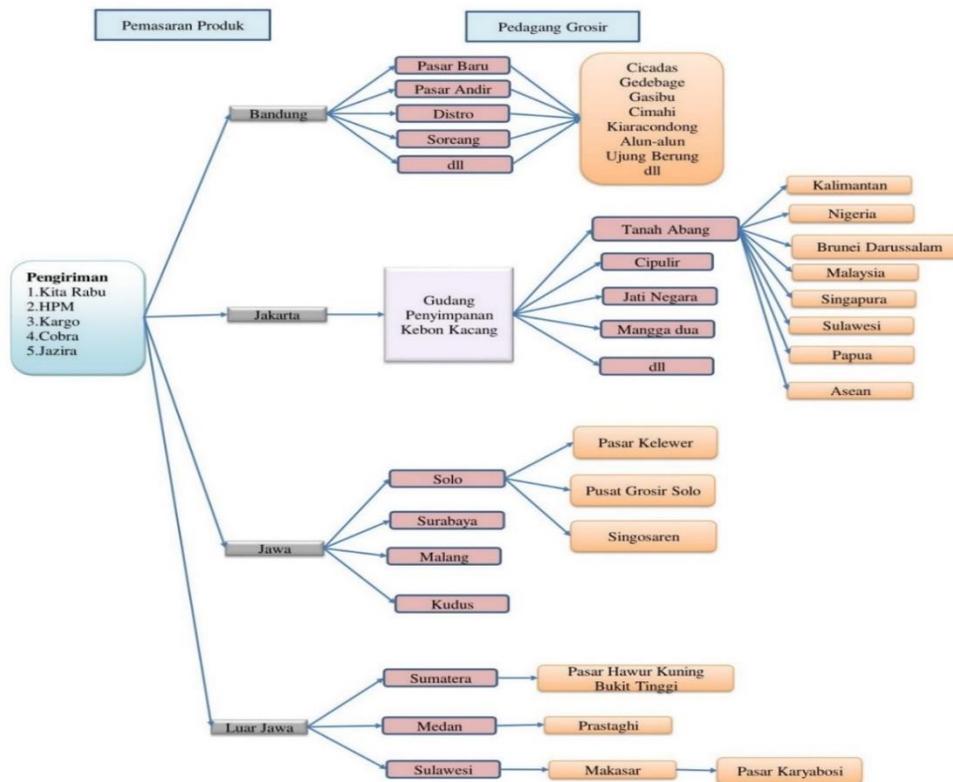
No	Kelurahan	Klasifikasi Industri		
		Besar	Sedang	IKKR
1	Gumuruh	1	10	184
2	Binong	-	390	6
3	Kebon Gedang	3	-	76
4	Maleer	2	3	27
5	Cibangkong	-	10	46
6	Samoja	-	2	7
7	Kacapiring	-	1	13
8	Kebonwaru	4	8	280
Jumlah		10	424	639

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2019

Di Kecamatan Batununggal terdapat sebuah sentra industri bernama Sentra Rajut Binong Jati. Sentra Rajut Binong Jati merupakan sentra industri yang berpotensi dan dapat berkontribusi dalam perekonomian di Kota Bandung juga dapat memberikan pendapatan bagi masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat juga menawarkan wadah untuk masyarakat berkreasi di bidang tersebut. Sentra industri ini terletak di Jalan Binong Jati, Kecamatan Batununggal. Di jalan tersebut, sebagian besar warga berusaha di bisnis rajutan. Berdasarkan data potensi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bandung, pada tahun 2019 terdapat 396 unit usaha di sentra rajutan Binong Jati.

Produk yang dihasilkan pun sangat beragam seperti *sweater*, kardigan, rompi, syal, dan masih banyak lagi yang tentunya memiliki harga relatif terjangkau namun memiliki kualitas yang tidak kalah dengan buatan pabrik-

pabrik besar. Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati tidak hanya menjual hasil produk berupa barang konsumsi *fashion* saja, adapun bagian yang hanya menjual bahan baku utama berupa benang-benang, jarum, dan aksesoris lainnya yang digunakan tidak melakukan proses produksi produk rajutan, juga terdapat berbagai jenis bidang pekerjaan yang dilakukan saat produksi seperti merajut, menyambung kain menggunakan mesin linking, mengobras, menyetrika dengan setrika steam uap, hingga packing hasil produksi. Bahkan produk yang dihasilkan Sentra Rajut Binong sudah tersebar ke berbagai daerah di Indonesia dan telah diekspor ke berbagai negara seperti Nigeria, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura. Menjadi motivasi para pengrajin pakaian rajut, agar produk Indonesia dapat bersaing dengan produk luar dengan kualitas yang baik. (Koperasi Kampoeng Radjoet, 2019) Berikut merupakan gambar rantai pasok pemasaran Sentra Rajut Binong Jati :



Gambar 1. 1 Rantai Pasok Sentra Rajut Binong Jati

Sumber: Koperasi Kampoeng Radjoet, 2019

Meskipun demikian pada tahun 2014 sebagian besar industri rajut di Binong Jati mengalami penurunan peminat. Berdasarkan data yang didapat dari Koperasi Industri Rajut Binong Jati, per tahun 2017 telah terjadi penurunan angka penjualan mencapai 50%. Berbanding lurus dengan angka kapasitas produksi yang juga turut mengalami penurunan drastis kurang lebih 350.000 sejak 2013 hingga 2017. Walaupun terjadi peningkatan pada tahun 2018-2019 namun itu belum mengembalikan penjualan dan kapasitas produksi Sentra Industri Rajut Binong Jati pada angka normal.

Hal ini disebabkan beberapa faktor salah satunya menurunnya kualitas dan variasi dari pakaian rajut yang membuat produk utama dari industri tersebut tidak dapat bersaing terutama dengan *brand* asing. Bahan baku yang mengalami kenaikan harga dari waktu ke waktu membuat produk relatif lebih mahal dari harga pesaing sehinggalah sulit untuk mendapatkan harga yang tidak terlalu tumpang dengan kualitas yang sama. Ini memaksa pemilik usaha menurunkan kualitas produk yang dijualnya. Alasan lain juga yang mendukung menurunnya kinerja industri tersebut adalah pengrajin. Para pengrajin lebih tertarik beralih profesi menjadi buruh bangunan yang upah/honornya di rasakan lebih besar dibandingkan upah/honor tenaga kerja rajutan. Disisi lain para, kualitas produk yang dihasilkan industri semakin menurun seiring bertambahnya usia perusahaan dan pengusahanya ditambah dengan tidak adanya regenerasi dari generasi setelahnya. Juga persaingan dengan *brand* asal luar negeri yang menjual produknya dengan harga yang relatif murah dan kualitas serta variasi.

Mengutip pendapat Mahmoud yang dimuat dalam jurnal Gloria Mothibi (2015:2) pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman kerja, dan kompetensi manajerial. Berkaitan dengan usia, sebuah studi oleh Reynolds *et al.* (2000) dalam jurnal Gloria Mothibi (2015:3) menemukan bahwa individual mulai dari usia 25 hingga 44 tahun adalah pengusaha paling sukses. Studi lain di India oleh Sinha (1996) dalam jurnal Gloria Mothibi (2015:3)

mengungkapkan bahwa pengusaha sukses relatif berusia muda dibandingkan dengan yang berumur.

Namun pada kenyataannya di Sentra Rajut Binong Jati banyak kaum muda yang kurang tertarik untuk meneruskan usaha dari orangtuanya sehingga tidak adanya regenerasi untuk melanjutkan usaha di Sentra Rajut Binong Jati. Dibandingkan dengan pengusaha di negara pesaing seperti di China, bidang usaha di industri tersebut sebagian besar dikelola oleh anak muda. Mereka mengelola apa yang diwariskan oleh orangtuanya sehingga meneruskan nama besar merek usaha tersebut dan berkreasi dan berinovasi dengan mengikuti perkembangan zaman. Sedangkan, rata-rata usia wirausahawan di Sentra Rajut Binong Jati setidaknya ada di atas 40 tahun ke atas. Generasi penerus bisnis ini lebih memilih meneruskan studi dan bekerja di perusahaan kantor karena merasa adanya ketidakcocokan antara studi yang telah dijalani dengan bisnis tersebut. (*Hasil wawancara, 2019*)

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil topik mengenai karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan kinerja pengusaha, maka penulis mengambil judul penelitian “Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati”

1.3. Perumusan Masalah

Industri Kecil dan Menengah (IKM) telah mampu memberikan dampak yang baik untuk perekonomian di Jawa Barat khususnya di Kota Bandung salah satunya yaitu industri tekstil Sentra Rajut Binong Jati yang memberikan keuntungan bagi warga sekitar dan bahkan membuat produk Indonesia dapat bersaing diluar negeri. Tetapi terdapat hal-hal yang menghambat kinerja para pengusaha Sentra Rajut Binong Jati seperti terjadinya penurunan minat beli dari pelanggan yang disebabkan karena menurunnya kualitas dan kurangnya variasi dari pakaian yang menjadi produk utama dari Sentra Rajut Binong Jati, serta tidak adanya regenerasi untuk melanjutkan bisnis tersebut sehingga

adanya penurunan kualitas seiring bertambahnya usia baik usia perusahaan dan usia pemilik usaha tersebut.

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan yaitu karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) untuk menjalankan usaha rajut di Sentra Rajut Binong Jati.

1.4. Pertanyaan Penelitian

- 1) Seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati?
- 2) Seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati?
- 3) Seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati.
- 2) Mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati.
- 3) Mengetahui besar pengaruh karakteristik kewirausahaan dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara praktis dan teoritis.

1.6.1. Manfaat Praktis

- Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperbaiki kinerja pengusaha di Sentra Rajut Binong Jati. Penelitian ini akan mencoba menambahkan variabel “karakteristik kewirausahaan” dan “karakteristik perusahaan”

terhadap “kinerja” Industri Kecil dan Menengah di Sentra Rajut Binong Jati. Penelitian ini diharapkan akan mengisi kesenjangan (*gap*) keberadaan tulisan atau literatur.

- Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelaku usaha mengenai fenomena karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan dan kinerja, kaitannya antara ketiga variabel ini, serta saran yang diberikan oleh penulis dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.
- Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam membuat dan memberikan kebijakan serta program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan para pengusaha di Kota Bandung khususnya kepada pengusaha di Sentra Rajut Binong Jati. Dimana dengan kebijakan dan program tersebut diharapkan dapat membantu pengembangan usaha di Sentra Rajut Binong Jati agar lebih berkembang dan dapat meningkatkan kapasitas produksinya.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan bagi peneliti maupun para pembaca serta menjadi bahan referensi mengenai pengaruh karakteristik kewirausahaan, karakteristik perusahaan terhadap kinerja pengusaha dalam bisnis Sentra Rajut Binong Jati di Kota Bandung. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan sebagai sumber ilmu bagi mahasiswa dan mahasiswi.

1.7. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan yang berisi suatu informasi, isi, materi, serta hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengamalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penerikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.